

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Biaya Diferensial

Mulyadi (2002:118) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (differ) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif”.

Supriyono (2002:399) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih”.

Sunarto (2004:60) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan Halim dan Supomo (2001:76) dalam (Mustika,2005:22), menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”.

Dari definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan selisih biaya antara alternatif-alternatif yang ada. Adanya alternatif-alternatif ini membuat biaya diferensial selalu berhubungan dengan situasi tertentu, yaitu masa yang akan datang bukan masa lalu. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.

2.2. Manfaat Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan

Supriyono (2002:313) mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam pengambilan keputusan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu.
2. Menurunkan harga jual dari suatu pesanan khusus.
3. Mengevaluasi alternatif-alternatif untuk membuat atau membeli.
4. Memperluas, menutup atau melepaskan suatu fasilitas.
5. Meningkatkan, mengurangi atau menghentikan produksi dari produk-produk tertentu.

Poin-poin di atas adalah beberapa manfaat atau kegunaan dari penggunaan akuntansi diferensial dalam hal ini penggunaan biaya diferensial untuk membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan khusus yang akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, dengan adanya biaya diferensial ini manajer dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah mereka ambil karena pengambilan keputusan tersebut

didukung penuh oleh sumber informasi yang memadai.

Informasi akuntansi diferensial juga berguna dalam pengambilan keputusan menjual barang setengah jadi atau memproses lebih lanjut barang setengah jadi itu menjadi barang jadi, dalam hal ini laba tetap menjadi tolak ukur dari pengambilan keputusan tersebut. Dari hal-hal di atas dapat dilihat informasi akuntansi diferensial mempunyai banyak manfaat dalam pengambilan suatu keputusan oleh manajemen.

2.3. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi, Membeli Barang Setengah Jadi atau Membeli dari Pihak Ketiga untuk Memenuhi Suatu Pesanan.

Di dalam mengelola perusahaan seringkali manajemen dihadapkan pada berbagai masalah pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan berhubungan dengan pemilihan berbagai macam alternatif yang akan dilaksanakan untuk waktu yang akan datang sebelum sesuatu tersebut terjadi.

Salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan adalah masalah dalam membuat sendiri atau membeli suatu produk. Alternatif pilihan untuk memproduksi sendiri suatu barang atau membelinya dari luar seringkali menjadi faktor penentu utama atas profitabilitas dan penting artinya bagi kesehatan keuangan perusahaan.

Tujuan pengambilan keputusan memproduksi sendiri suatu barang atau membelinya dari pihak luar adalah untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya produktif dan juga keuangan perusahaan. Masalah yang seringkali muncul

dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan ini adalah kemungkinan adanya penggunaan alat yang menganggur, adanya ruangan yang tidak terpakai, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.

Untuk mengantisipasi masalah yang muncul, pihak manajemen perusahaan cenderung mempertimbangkan pembuatan unit-unit tertentu daripada membelinya dengan maksud untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dan untuk mempertahankan angkatan kerja yang stabil. Artinya pihak manajemen tidak menggunakan analisis biaya diferensial ke semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan, karena ada beberapa jenis produk yang merupakan ciri khas perusahaan, tujuannya adalah agar kualitas dan kuantitas dari produk khas perusahaan dapat terjaga serta perusahaan tidak kehilangan kepercayaannya dari para pelanggan yang setia menggunakan produk khas dari perusahaan tersebut.

Penetapan biaya untuk memproduksi sendiri tidak boleh hanya dibatasi pada hal-hal yang sudah diidentifikasi, tetapi juga semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan selama proses produksi juga harus dipertimbangkan. Sedangkan penentuan keputusan untuk membeli dari pihak luar tidak hanya dilihat dari faktor harga, spesifikasi dan kualitas produk serta biaya pengangkutan yang harus dikeluarkan juga harus dipertimbangkan.

Dalam melakukan analisis, manajemen harus memperhitungkan dengan cermat apakah laba yang diperoleh lebih besar apabila memproduksi barang itu sendiri daripada membelinya dari luar. Karena jika laba yang diperoleh hanya sedikit apabila memproduksi sendiri maka mungkin lebih baik membeli dari luar dan menyelesaikan produk lain. Karena dengan melakukan analisis terhadap biaya

diferensial, masalah dalam pengambilan keputusan membuat sendiri, membeli barang setengah jadi atau membeli dari pihak ketiga dapat teratasi dan perusahaan dapat meningkatkan labanya.

2.4. Pendapatan Diferensial

Pengertian pendapatan diferensial menurut Halim dan Supomo (2001:76) dalam (Mustika,2005:22), menyatakan:

“ Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”.

2.5. Perhitungan Laba diferensial

Menurut Halim dan Supomo (2001:77) dalam (Mustika,2005:31), menyatakan:

“Pengertian laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih”.

Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus

Laba diferensial = Pendapatan diferensial – Biaya diferensial

2.6. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen erat kaitannya dengan masalah penyajian informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan.

Halim dan Supomo (2001:3) dalam (Mustika,2005:35) mengatakan:

“ Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

Sedangkan Mulyadi (2002:1) menyatakan pendapat :

“ Akuntansi manajemen memiliki dua arti, yaitu akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi”.

Akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi untuk manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi dimaksudkan sebagai penggambaran informasi yang dihasilkan oleh pengolah informasi keuangan.

Sedangkan Mulyadi (2002:4) mengemukakan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan terletak pada:

1. Dasar Pencatatan

Akuntansi keuangan menggunakan prinsip akuntansi yang berterima umum sebagai pedoman dalam mengolah data keuangan untuk disajikan kepada pemakainya, sedangkan akuntansi manajemen tidak terikat dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam pengolahan informasinya karena pemakainya adalah para manajer berbagai jenjang organisasi yang lebih mementingkan relevansi informasi dengan keputusan yang mereka lakukan.

2. Fokus Informasi

Akuntansi keuangan terutama digunakan untuk mengolah informasi keuangan masa lalu untuk menggambarkan dana yang dipercayakan oleh pihak luar kepada manajemen suatu perusahaan, sedangkan akuntansi

manajemen disamping menghasilkan informasi keuangan masa lalu, juga menyediakan informasi keuangan masa yang akan datang sebagai salah satu dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

3. Lingkup Informasi

Akuntansi keuangan mengolah dan menyajikan informasi keuangan perusahaan secara keseluruhan, sedangkan akuntansi manajemen mengolah dan menyajikan informasi keuangan bagian-bagian suatu perusahaan untuk memenuhi keperluan manajer tertentu dalam suatu perusahaan.

4. Sifat laporan yang dihasilkan

Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan umumnya berupa ringkasan dan berisi informasi yang teliti, sedangkan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan lebih menitikberatkan untuk menghasilkan laporan yang rinci dengan memasukkan unsur ketelitian sebagai hal nomor dua namun berisi informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh pengambilan keputusan.

5. Keterlibatan dalam perilaku manusia

Akuntansi keuangan lebih mementingkan pengukuran kejadian-kejadian ekonomi, sedangkan akuntansi manajemen lebih banyak bersangkutan dengan pengukuran kinerja manajemen berbagai jenjang organisasi.

6. Disiplin sumber yang melandasi

Akuntansi keuangan hanya bersumber pada satu disiplin sumber, yaitu ilmu ekonomi, sedangkan akuntansi manajemen memiliki dua disiplin sumber, yaitu ilmu ekonomi dan ilmu psikologi sosial.

Berdasarkan perbedaan pokok diatas, Mulyadi (2002:6), mengemukakan:

“ Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen, yang digunakan oleh mereka yang berada dalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan yang berorientasi ke masa yang akan datang, ditujukan untuk pihak internal perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

2.7. Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Sesuai dengan tujuannya, akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi akuntansi bagi pihak manajemen yang dalam pelaksanaan fungsi pokoknya sangat memerlukan informasi ini, terutama untuk perencanaan dan pengendalian bagi bisnis perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002:16) informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

a. Informasi akuntansi penuh (*Full Accounting Information*)

Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan atau aset. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan kesatuan usaha, produk atau departemen karena informasi ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah informasi akuntansi perusahaan yang berisi informasi masa lalu digunakan.

Mulyadi (2002:17), menyatakan:

“ Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer dan penentuan harga jual yang diatur dengan Peraturan Pemerintah”.

Halim dan Supomo (2001:7), dalam (Mustika,2005:32), menyatakan:

“ Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang digunakan untuk penyusunan perencanaan, khususnya perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program. Di samping itu informasi biaya penuh masa yang akan datang dapat pula digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal”.

b. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Full Responsibility Information*)

Mulyadi (2002:18), menyatakan :

“ Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aset,

pendapatan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu yang dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran”.

Tiap manajer dalam organisasi merencanakan aset, pendapatan dan biaya yang menjadi tanggungjawabnya dibawah koordinasi manajemen puncak dan menyusun program berdasarkan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban tersebut juga digunakan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dan menilai seberapa jauh setiap manajer tersebut melaksanakan rencananya.

c. Informasi akuntansi diferensial (*Differential Accounting Information*)

Mulyadi (2002:17), mengatakan:

“ Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aset, pendapatan dan biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain”.

Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua ciri utama, pertama informasi akuntansi merupakan informasi masa yang akan datang. Kedua, informasi akuntansi merupakan informasi yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang dihadapi oleh berbagai macam keputusan. Informasi akuntansi diferensial ini sangat diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan yaitu mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia, ditinjau dari segi pengorbanan dan manfaat yang diperoleh bila suatu alternatif tindakan diambil.

Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan yang akan datang, maka informasi akuntansi diferensial adalah informasi yang akan datang dan karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif diantara berbagai alternatif yang tersedia, maka informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara setiap alternatif tindakan yang dipilih dan memungkinkan manajemen menentukan pilihan yang tepat.

2.8. Pengertian Biaya

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat berbagai pengertian atau definisi-definisi biaya karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi. Dalam situasi ini para akuntan mencoba merumuskan suatu konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Dasar perumusan definisi biaya secara umum menyangkut tiga hal

(Ferowanda,2009:9):

1. Banyaknya barang yang dipakai.
2. Keterkaitan pemakaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu.
3. Penilai barang yang dipakai untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Bustami,Bastian dan Nurlala (2009:7) pengertian biaya dalam arti luas adalah :

“Pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

2.9. Peranan Akuntansi Biaya

Peran akuntansi biaya sangatlah penting dalam melakukan suatu aktivitas atau proses produksi dalam suatu perusahaan manufaktur. Menurut Bustami, Bastian dan Nurlela (2009:7) Akuntansi biaya mempunyai tujuan pokok, yaitu :

a. Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya penentuan harga pokok produksi, ini juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

b. Pengendalian Biaya

Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam perusahaan, dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

c. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan, khususnya menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam akuntansi biaya melainkan merupakan hasil dari suatu peramalan.

2.10. Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas, untuk dapat memberikan informasi yang lebih penting. Untuk memperoleh keputusan

yang tepat, maka manajemen memerlukan data yang terperinci dan relevan dengan keputusan yang diambil, dalam arti tepat pada sasaran keputusan yang diperlukan, maka sistem pengumpulan dan pengolahan data harus direncanakan. Di dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan, oleh karena itu penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya itu digolongkan.

Menurut Mulyadi (2005:14), penggolongan biaya ini memenuhi kepentingan bagi manajemen dalam hal:

1. Perencanaan laba.
2. Pengawasan biaya.
3. Penilaian persediaan.
4. Penetapan harga jual dan kebijakan harga.
5. Penyajian data biaya yang relevan untuk proses bagi pengambilan keputusan.

Biaya bukanlah satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen didalam mengelola perusahaan atau bagiannya, tetapi seorang manajer didalam mengelola perusahaan harus didasarkan atas informasi biaya yang paling lengkap yang dapat dikumpulkan, atau dengan kata lain harus diadakannya pembebanan biaya yang digolongkan sesuai dengan keperluan dan tujuan manajemen.

Menurut Bustami, Bastian dan Nurlala (2009:7) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan produk
 - a. Biaya produksi

adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung

Bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya kain dalam pembuatan pakaian.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya Tukang jahit, Bordir, dan Pembuatan pola.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi elemen :

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu)

Bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya aksesoris pakaian

b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk

selesai. Contohnya Pegawai yang menangani barang, pengawas pabrik

c. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contohnya biaya listrik, penyusutan pabrik, penyusutan mesin, reparasi mesin dan pabrik.

b. Biaya non produksi

Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut juga biaya komersial. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Biaya pemasaran atau biaya penjualan

Merupakan biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

2. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan biaya fotokopi.

2. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi :

a. Biaya variabel

Adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Contohnya adalah biaya perlengkapan, biaya pengiriman barang, dan peralatan kecil.

b. Biaya semi variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c. Biaya tetap

Adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah. Contohnya adalah gaji direktur, gaji satpam dan pegawai kebersihan.

3. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

Contohnya adalah pembelian mesin dan peralatan.

b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Contohnya adalah Mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan

menimbulkan penyusutan. Penyusutan ini disebut sebagai pengeluaran pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.

2.11. Konsep-konsep Biaya Lain Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan.

Agar manajemen memiliki data biaya yang berguna dan mempunyai arti untuk analisis biaya dan laba, beberapa konsep lain harus dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti :

a. Biaya Tambahan (*Incremental Cost*)

Samryn (2002:279) mengatakan “Biaya tambahan merupakan kenaikan atau tambahan biaya yang akan terjadi karena memilih suatu alternatif.”

b. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Samryn (2002:279) “Biaya relevan adalah suatu konsep biaya yang dapat digunakan dalam keputusan tertentu yang berhubungan dengan alternatif yang dipilih.”

c. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Menurut Samryn (2002:279) “pengertian biaya kesempatan adalah potensi perolehan keuntungan berupa pendapatan atau penghematan biaya yang hilang karena memilih suatu alternatif.”

